

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sudah mulai terlihat, di zaman yang serba canggih terhadap kehadiran teknologi saat ini menuntut pendidik untuk siap menghadapi generasi milenia yaitu generasi dimana mereka lebih cepat dari apa yang diajarkan terkait pemanfaatan teknologi. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yaitu mencari materi pembelajaran yang dapat dengan mudah ditelusuri di internet, sehingga kemajuan teknologi dan informasi telah mengubah cara orang dalam belajar.

Kecanggihan teknologi memberikan tanggapan besar dalam memainkan peran penting mencerdaskan bangsa, sehingga teknologi harus di manfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia (Sunarno, 2017).

Kenyataannya media yang digunakan guru penjas pada saat mengajar materi bola voli hanya seadanya saja seperti gambar, bola voli, net, lapangan dan bahan ajar lainnya seperti buku pegangan siswa dan guru. Bola voli mini sebagai alternatif sebuah pembelajaran yang baik dan cocok untuk siswa sekolah dasar. *Passing* yang biasa dilakukan oleh siswa belum sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangan anak didik yang semestinya karena anak didik masih kecil dan lengan anak belum cukup kuat jika menggunakan bola voli yang asli.

Bola voli merupakan salah satu materi yang terdapat dalam buku, di dalam buku tersebut hanya menampilkan gambar dan teks, sehingga siswa tidak begitu paham dengan gerakan permainan bola voli. Ketika guru membawa siswa ke lapangan untuk mempraktekkan *passing* bawah dan *service* bawah yang telah diajarkan sebelumnya di kelas, masih banyak siswa yang melakukan gerakan yang salah dan belum sesuai dengan gerak dasar bola voli. contohnya ketika melakukan *passing* bawah pandangan siswa belum fokus terhadap bola, siswa masih takut terhadap bola yang datang ke arahnya, tangannya masih ditekuk, perkenaan bolanya masih diatas pergelangan, tangannya tidak diayunkan, tangan kiri dan tangan kanan masih dikepal, kaki tidak dibuka selebar bahu. Sedangkan pada saat melakukan *service* bawah kesalahan yang dilakukan siswa adalah kaki siswa masih sejajar, biasanya salah satu kaki harus berada di depan, bola yang ayunkan terlalu tinggi, dan tangan tidak diayunkan ke belakang. Oleh sebab itu perlu adanya media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil keterampilan *passing* bawah dan *service* bawah bola voli mini.

Kenyataannya guru penjas sangat kesulitan untuk mendapatkan media pembelajaran yang cocok digunakan ketika belajar tentang materi *passing* bawah dan *service* bawah. Berdasarkan informasi materi *passing* bawah dan *service* bawah dalam buku pendidikan jasmani di SD kurang variatif dan model permainan *passing* bawah dan *service* bawah bola voli mini tidak ada di dalam buku penjas . Di buku penjas SD, materi *passing* bawah dan *service* bawah bola

voli mini masih umum, hanya sebatas menjelaskan teknik *passing* bawah dan *service* bawah dan belum ada model-model pembelajaran *passing* bawah dan *service* bawah agar siswa mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran *passing* bawah dan *service* bawah yang selama ini dilakukan oleh guru penjas masih menggunakan model yang lama yang tertuang di dalam buku pelajaran penjas, di dalam buku tersebut materi *passing* bawah dan *service* bawah hanya sedikit dijelaskan. Bukan hanya itu di dalam buku tersebut tidak ada jenis-jenis permainan bola voli mini untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah dan *service* bawah permainan bola voli mini. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena model pembelajaran *passing* bawah dan *service* bawah yang monoton dengan langsung ke gerakan inti belum ada langkah-langkah yang memudahkan siswa dalam menerima materi. Kondisi ini mencerminkan bahwa model pembelajaran *passing* bawah dan *service* bawah yang dilakukan saat ini kurang variatif, inovatif dan kreatif. Siswa beranggapan bahwa gerakan *passing* bawah dan *service* bawah sangat sulit dan menjenuhkan, sehingga siswa cenderung melakukan gerakan yang salah ketika melakukan *passing* bawah dan *service* bawah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ernailis, (2016:53) ditemui beberapa gejala yaitu sebagian besar siswa enggan bermain bola voli karena susah dimainkan, dalam bermain bola voli masih banyak siswa yang belum menggunakan gerak dasar dengan benar, sebagian besar siswa belum mampu melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli sehingga bola hasil *passing* siswa sulit diarahkan kepada temannya, sedangkan penelitian Kimhin, (2018 :4), ditemui bahwa anak masih sulit belajar *passing* bawah bola voli dan ketika saat

anak melakukan *passing* bawah anak tersebut tidak terlalu memperhatikannya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yaitu guru dan siswa.

Hasil wawancara pada 3 orang siswa dan 1 orang guru penjas di kelas IV pada tanggal 2 Maret 2022 terdapat pada lampiran 1 dengan kesimpulan yaitu :

No.	Responden	Hasil Wawancara
1	Siswa 1	Siswa 1 mengungkapkan bahwa sulit sekali melakukan gerakan <i>passing</i> bawah, dikarenakan posisi tangan harus lurus dan perkenaan bola harus di atas sedikit pergelangan tangan media yang diterapkan ketika pembelajaran penjas di kelas masih menggunakan peralatan yang ada di kelas contohnya gambar, spidol, papan tulis dan penghapus, sedangkan bahan ajar yang digunakan adalah buku paket. Media yang digunakan guru hanya itu-itu saja dan ketika belajar di kelas materi yang ada di buku paket itu di tulis ulang kembali di buku catatan, ketika di lapangan pembelajaran penjas sangat disukai siswa. Sedangkan media yang diterapkan ketika di lapangan adalah bola voli mini, net, lapangan dan tergantung materi yang telah dipelajari. Siswa juga menyampaikan bahwa tidak semua materi dia dapat paham. Karena kebanyakan materi yang disampaikan oleh guru mereka hanya dapat berhayal dan mendengarkan guru begitu saja.
2	Siswa 2	Siswa 2 mengungkapkan bahwa gerakan <i>passing</i> bawah itu

		<p>sangat sulit dipahami, sedangkan gerakan <i>service</i> sedikit sulit untuk dipahami. Media dan alat yang diberikan di dalam kelas berupa gambar, spidol, penghapus, papan tulis. Sedangkan di lapangan menggunakan bola voli mini dan net, siswa juga mengatakan bahwa tidak semua materi dia bisa paham. Dia lebih paham belajar bola kaki dari pada belajar tentang bola voli, dia juga mengatakan banyak sekali kendala ketika guru mengajarkan di kelas dikarenakan guru hanya bercerita terus tentang materi yang diajarkan, dia juga mengungkapkan bahwa pembelajaran penjas lebih banyak mencatat materi dan jarang melakukan praktek di lapangan, ketika melakukan praktek di lapangan, mereka hanya dilatih pada hari itu saja dan tidak melakukan pengulangan.</p>
3	Siswa 3	<p>Siswa 3 mengungkapkan bahwa sulit sekali memahami gerakan <i>passing</i> bawah dan <i>service</i> bawah, tapi aku memang suka pembelajaran penjas apabila diterapkan di lapangan, karena bisa bermain sambil belajar, media dan alat yang diberikan juga berupa gambar, spidol, penghapus, papan tulis. Sedangkan di lapangan menggunakan bola voli mini dan net. Jika pembelajaran diterapkan di dalam kelas pembelajaran penjas kurang mengasyikkan karena hanya mencatat materi dan menggambar gambar yang ada di buku paket tersebut. Ketika melakukan praktek di lapangan saya sangat senang sekali.</p>

4	Guru Penjas	<p>Guru penjas mengatakan saat melakukan praktek, siswa masih banyak melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan <i>passing</i> bawah contohnya pandangan siswa belum fokus terhadap bola, siswa masih takut terhadap bola yang datang ke arahnya, tangannya masih ditekuk, perkenaan bolanya masih diatas pergelangan, tangannya tidak diayunkan, tangan kiri dan tangan kanan masih dikepal, kaki tidak dibuka selebar bahu. Sedangkan pada saat melakukan <i>service</i> bawah kesalahan yang dilakukan siswa adalah kaki siswa masih sejajar, biasanya salah satu kaki harus berada di depan, bola yang ayunkan terlalu tinggi, tangan tidak diayunkan ke belakang. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini yang sering kami pakai yaitu lapangan, bola voli, bola kasti, bola kaki, tali, matras, dan kondisi media penjas semuanya masih baik. Jika di kelas saya hanya menggunakan media atau peralatan seadanya saja berupa papan tulis, spidol, penghapus dan bahan ajar berupa buku pegangan guru dan siswa, jika di lapangan guru menggunakan media penjas tergantung pada materi yang akan diajarkan. Guru juga mengatakan bahwa media yang digunakan guru penjas memang kurang efektif dan seadanya saja. Di sekolah juga ada infocus dan komputer tetapi guru tersebut tidak pernah menggunakan alat tersebut, tetapi guru lain pernah memakai alat tersebut. Guru penjas tersebut belum mengenal multimedia interaktif dan tidak tertarik untuk membuat multimedia pembelajaran tersebut, karena menghabiskan waktu dan biaya yang banyak, bapak tersebut juga mengatakan pekerjaan dan pengeluarannya juga banyak dan guru penjas juga merasa bahwa mengajar saja sudah lebih dari cukup. Bukan hanya itu bapak tersebut juga siap membantu saya pada saat mengembangkan multimedia interaktif.</p>
---	-------------	---

Dari hasil wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran penjas di kelas IV masih berupa peralatan yang ada di dalam kelas yaitu gambar, bola voli mini dan media penjas lainnya dan ketika ada beberapa siswa yang selesai mencatat, siswa akan ribut, kemudian siswa lain berlomba untuk menyelesaikan catatannya, sehingga kelas tidak kondusif, sedangkan di lapangan mereka menggunakan net, bola voli mini, lapangan dan media penjas lainnya. Ketika mereka melakukan permainan bola voli, mereka dilatih pada hari itu saja dan tidak melakukan pengulangan dan kontinyu, makanya gerakan siswa pada saat bermain bola voli belum maksimal.

Perlu adanya inovasi baru untuk siswa pada saat belajar *passing* bawah dan *service* bawah secara mudah, dengan adanya media pembelajaran dapat membuat anak lebih suka dan mau melakukan *passing* bawah dan *service* bawah. Oleh karena itu peneliti menambah alternatif untuk guru dalam mengembangkan sebuah media berupa multimedia interaktif pada materi bola voli.

Multimedia pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh peneliti ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa materi bola voli. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Keterampilan *Passing* Bawah dan *Service* Bawah Pada Kelas IV SD Negeri 106790 Sei Mencirim”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam *passing* bawah dan *service* bawah bola voli mini.
2. Buku sebagai bahan ajar cetak memiliki keterbatasan dalam memvisualisasikan objek tertentu pada materi *passing* bawah dan *service* bawah bola voli mini.
3. Pentingnya media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Perlunya alternatif pengembangan media pembelajaran agar belajar mengajar lebih menarik dengan teknologi
5. Media yang tersedia di sekolah masih bersifat pembelajaran satu arah sehingga siswa tidak dapat memberikan umpan balik atau berinteraksi dan bebas menggunakan media.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan dalam multimedia pembelajaran interaktif ini dikembangkan hanya materi *passing* bawah dan *service* bawah permainan bola voli mini kelas IV SD.
2. Media pembelajaran yang akan dibuat adalah multimedia pembelajaran interaktif yang berisikan animasi, objek, gambar, teks, suara dan video.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif *passing* bawah dan *service* bawah pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim?
2. Bagaimana kelayakan produk multimedia pembelajaran interaktif *passing* bawah dan *service* bawah pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim?
3. Bagaimanakah keefektifan multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan siswa pada *passing* bawah dan *service* bawah pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan multimedia pembelajaran interaktif *passing* bawah dan *service* bawah pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan produk multimedia pembelajaran interaktif pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim.
3. Untuk mengetahui keefektifan multimedia pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah dan *service* bawah pada kelas IV SDN 106790 Sei Mencirim.

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif guna meminimalisir kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran konvensional yang berdampak pada menurunnya hasil belajar anak terhadap materi yang diberikan oleh guru.
2. Secara praktis selanjutnya diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas di bandingkan pembelajaran secara konvensional.
3. Secara kebijakan penelitian ini dapat dijadikan standar atau acuan dalam membuat multimedia pembelajaran interaktif dan dapat diteruskan oleh peneliti-peneliti berikutnya.